

Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Ketepatan Gerak Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII SMPN 15 Semarang

Prita Gita Putricahyani¹, Hartono²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Email : pritagita@students.unnes.ac.id

Abstrak: Pembelajaran seni tari di sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan praktik. Kondisi tersebut memengaruhi partisipasi siswa dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi aktif dan bimbingan yang lebih kolaboratif. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode tutor sebaya dalam mendukung ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 15 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada 11 Mei–1 Juli 2026 melalui wawancara semi-terstruktur terhadap satu orang guru seni budaya yang mengampu pembelajaran seni tari kelas VII, serta didukung oleh dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif, memberikan bimbingan gerak yang lebih intensif, mempercepat pemahaman siswa terhadap gerakan tari, dan mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam praktik tari. Penerapan tutor sebaya juga membantu mengatasi keterbatasan waktu guru dalam memberikan umpan balik selama pembelajaran praktik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode tutor sebaya dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan aspek psikomotor dan afektif siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: kepercayaan diri; ketepatan gerak; pembelajaran seni tari; siswa; tutor sebaya

Abstract: Dance learning in junior high schools still faces challenges related to students' movement accuracy and self-confidence during practical learning activities. These conditions affect students' participation and the effectiveness of the learning process, indicating the need for a learning strategy that can facilitate active interaction and collaborative guidance. This study aimed to analyze the implementation of the peer tutoring method in supporting students' movement accuracy and self-confidence in dance learning for seventh-grade students at SMP Negeri 15 Semarang. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected from 11 May to 1 July 2026 through semi-structured interviews with one dance teacher responsible for teaching seventh-grade dance classes, supported by documentation. The data were analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that peer tutoring creates a more collaborative learning environment, provides more intensive movement guidance, accelerates students' understanding of dance movements, and encourages students to participate more confidently in dance practice. The implementation of peer tutoring also helped address limited teacher feedback time during practical sessions. The study implies that peer tutoring can be considered an alternative learning strategy to support psychomotor and affective development in junior high school dance education, particularly in improving movement accuracy and strengthening students' self-confidence

Keywords: dance learning; movement accuracy; peer tutoring; self-confidence; students

Pendahuluan

Pembelajaran seni tari merupakan bagian penting dalam pendidikan seni yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kreativitas, ekspresi, serta kemampuan sosial dari peserta didik. Karakteristik pembelajaran seni tari menekankan aktivitas praktik sehingga penguasaan keterampilan tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran teori, tetapi memerlukan latihan yang terstruktur, berulang, dan berkelanjutan. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadikan faktor alasan paling penting untuk meningkatkan keterampilan tari siswa (Fitriah et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni

tari perlu dirancang secara aktif dan kolaboratif sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermutu dan berbobot.

Dalam praktiknya, pembelajaran seni tari di sekolah masih sangat menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik gerak, koordinasi, keseimbangan, dan ketepatan irama sehingga keterampilan tari yang dicapai belum optimal. Kondisi tersebut sering dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan kesempatan memperoleh bimbingan, serta rendahnya kontribusi siswa dalam proses pembelajaran. (Ardiyani et al., 2026) menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan gerak siswa berkaitan dengan kurang optimalnya pembelajaran praktik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan gerak siswa secara lebih efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tersebut melibatkan antar siswa sebagai tutor bagi teman sebayanya sehingga proses belajar berlangsung melalui interaksi, kerja sama, dan pemberian umpan balik secara langsung. Penelitian (Fitriah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan tari siswa SMP secara signifikan melalui pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif. Hasil penelitian (Aryani et al., 2026) juga membuktikan bahwa metode tutor sebaya sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar seni tari, khususnya pada aspek teknik gerak, kesesuaian irama, ekspresi, keaktifan, dan kerja sama siswa selama proses belajar.

Fenomena ini juga ditemukan pada pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 15 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru seni budaya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari secara tepat, terutama pada aspek teknik gerak, bentuk tangan, posisi kaki, dan ekspresi. Selain itu, banyak siswa menunjukkan rasa malu, ragu-ragu, dan takut melakukan kesalahan ketika diminta menampilkan gerakan tari di depan kelas. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat memberikan bimbingan dan umpan balik secara merata kepada seluruh siswa, sehingga ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa berkembang secara tidak optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode tutor sebaya dalam mengembangkan keterampilan tari dan hasil belajar siswa, namun faktanya sebagian besar dari penelitian yang telah dilakukan berfokus pada keterampilan tari atau hasil belajar secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode tutor sebaya terhadap ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa secara simultan pada pembelajaran seni tari tingkat SMP masih relatif terbatas. Padahal, (Ardiyani et al., 2026) mengatakan bahwa penerapan tutor sebaya tidak hanya meningkatkan keterampilan gerak, tetapi juga kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tari. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dari penerapan metode tutor sebaya

terhadap ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 15 Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran seni tari, faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa, serta penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 15 Semarang (Kristinawati et al., 2025). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Semarang dengan subjek penelitian satu orang guru seni budaya yang mengampu pembelajaran seni tari kelas VII.

Data penelitian diperoleh dengan wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mendalam menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran seni tari, ketepatan gerak siswa, kepercayaan diri siswa, interaksi antarsiswa, dan penerapan metode tutor sebaya (Kristinawati et al., 2025). Selain wawancara, data didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari (Puspawati et al., 2024). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menjaga konsistensi penggalan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis interaktif (Miles et al., 2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan antara hasil wawancara, dokumentasi, juga member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan informasi yang diberikan oleh informan (Rochmi, 2023). Hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya serta implikasinya terhadap ketepatan gerak dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 15 Semarang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Semarang pada rentang waktu 11 Mei – 1 Juli 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap satu orang guru seni budaya yang mengampu pembelajaran seni tari kelas VII (Kristinawati et al., 2025; Sandeka, 2023). Wawancara difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran seni tari, ketepatan gerak siswa, kepercayaan diri siswa, serta penerapan metode tutor sebaya. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Semarang didominasi oleh kegiatan praktik dan proyek kreatif sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka (Pratiwi & Syeildendra, 2026). Porsi pembelajaran praktik lebih besar dibandingkan teori karena pembelajaran diarahkan pada kemampuan mencipta, menyajikan, merefleksikan, dan menghasilkan karya tari (Nikita & Sari, 2024). Tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan gerak, tetapi juga pengembangan kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan apresiasi budaya (Khaq & Putri, 2022).

Guru mengungkapkan bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran praktik tari dengan baik karena adanya perbedaan kemampuan kinestetik, konsentrasi, dan keberanian tampil. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memerlukan strategi yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan siswa (Aresty, 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan (Fitriah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran tari membutuhkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan siswa melalui proses belajar yang kolaboratif dan interaktif .

Ketepatan Gerak Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari yang dicontohkan guru. Kesalahan yang paling sering muncul meliputi teknik gerak, bentuk tangan, posisi kaki, dan ekspresi (Putri & Widiyono, 2022). Guru menilai ketepatan gerak melalui observasi proses latihan secara berkelanjutan dengan memberikan koreksi pada setiap pertemuan.

Tabel 1. Temuan Ketepatan Gerak Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari

Aspek	Temuan utama
Kesulitan gerak	Meniru gerakan guru belum tepat
Kesalahan dominan	Teknik gerak, tangan, kaki, ekspresi
Penilaian	Observasi proses dan perkembangan latihan
Hambatan	Waktu pembelajaran terbatas

Faktor yang memengaruhi ketepatan gerak meliputi kemampuan kinestetik, daya ingat, kepercayaan diri, metode pembelajaran, tingkat kesulitan materi, dan frekuensi latihan. Guru juga menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama karena tidak semua siswa memperoleh kesempatan bimbingan yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan gerak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Hasil tersebut mendukung penelitian (Ardiyani et al., 2026) yang menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan gerak memerlukan latihan yang intensif, umpan balik yang berkelanjutan, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran seni tari menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian siswa berani tampil meskipun gerakannya belum sempurna, sedangkan sebagian lainnya merasa takut salah, malu, dan ragu-ragu ketika diminta menampilkan gerakan di depan kelas

(Aresty, 2023). Kondisi tersebut terutama ditemukan pada siswa laki-laki yang masih dipengaruhi oleh stereotip bahwa tari merupakan aktivitas perempuan (Ika & Mashud, 2025)

Guru mengidentifikasi bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh citra diri, pengalaman belajar, kepribadian, cara guru memberikan koreksi, serta dukungan teman sebaya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih cepat menguasai gerakan karena lebih berani mencoba, mengulang gerakan, dan menerima koreksi (Ardiyani et al., 2026; Kristinawati et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki hubungan erat dengan perkembangan keterampilan gerak siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan (Ardiyani et al., 2026) yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tari (Ika & Mashud, 2025).

Penerapan Metode Tutor Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya telah diterapkan dalam pembelajaran seni tari kelas VII. Guru memilih tutor berdasarkan kemampuan berkomunikasi, kesabaran, dan kemauan membantu teman, kemudian memberikan pembekalan singkat sebelum pembelajaran (Mahaputri et al., 2026). Setiap kelompok terdiri atas 6–8 siswa dengan 1 tutor yang mendampingi proses Latihan.

Tabel 2. Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Seni Tari

Aspek	Pelaksanaan
Pemilihan tutor	Berani berkomunikasi, sabar, membantu teman
Pembekalan tutor	±10 menit sebelum pembelajaran
Kelompok	6–8 siswa dengan 1 tutor
Peran tutor	Memberikan contoh, koreksi, dan dukungan

Guru menyatakan bahwa tutor sebaya mampu mempercepat peningkatan ketepatan gerak karena siswa memperoleh bimbingan yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru. Selain itu, tutor sebaya juga meningkatkan kepercayaan diri siswa karena interaksi dengan teman sebaya mengurangi rasa takut dan canggung ketika berlatih. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti tutor yang kurang serius, siswa yang tidak mau dibimbing, dan keterbatasan waktu pembelajaran (Asmiwirda., 2023).

Temuan ini memperlihatkan bahwa tutor sebaya tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan keterampilan gerak, tetapi juga sebagai sarana membangun lingkungan belajar yang suportif. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitriah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa tutor sebaya meningkatkan keterampilan tari melalui pembelajaran kolaboratif, serta (Aryani et al., 2026) yang membuktikan bahwa tutor sebaya berpengaruh terhadap teknik gerak, kesesuaian irama, ekspresi, keaktifan, dan kerja sama siswa. Dengan demikian, tutor sebaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan aspek psikomotor dan afektif dalam pembelajaran seni tari.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme sosial bahwa pembelajaran berlangsung lebih efektif melalui interaksi antarsiswa (Mahaputri et al., 2026;

Rochmi, 2023). Tutor sebaya memungkinkan siswa memperoleh bantuan dari teman yang memiliki kemampuan lebih baik sehingga proses koreksi gerak dan penguatan kepercayaan diri berlangsung secara lebih alami. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran seni tari di SMP karena mampu membantu guru mengatasi keterbatasan waktu, meningkatkan ketepatan gerak, dan membangun kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada Ayah dan Bunda serta Adik penulis atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah habis, serta dukungan yang selalu ada untuk menguatkan penulis. Terima kasih juga kepada Pakdhe Kotot serta Pakdhe Puguh atas ketulusan hati yang telah membiaya penuh pendidikan penulis hingga akhir. Kebaikan dan pengorbanan Pakdhe akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur. Terima kasih kepada Prof. Hartono sebagai dosen pembimbing atas ilmu serta arahan yang diberikan selama proses penulisan artikel. Terima kasih juga kepada P., yang selalu hadir dengan doa, semangat, serta dukungan di setiap proses. Artikel ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan terima kasih untuk kalian semua.

Referensi

- Ardiyani, S. P., Permanasari, A. T., Roekmana, G. M., Pertunjukan, P. S., Keguruan, F., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya, J., & Km, J. (2026). *Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas Viii A Di Smp Madinatul Hadid Cilegon*. 6(April), 341–354.
- Aresty, A. D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Pendorong*. 3(3), 449–454.
- Aryani, F. F., Firmansyah, F., & Kurniawan, I. (2026). *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tari Burung Putih Di Sma Negeri 2 Plakat Tinggi*. 3068–3081.
- Asmiwirda. (2023). The Enhancement Of Dance Learning Achievement Through The Peer Tutor Learning Model For Grade Viii 1 Students At Smp N 5 Muara Bungo. *The Future Of Educational Journal*, 1, 296–301.
- Fitriah, R., Sunaryo, A., Sudirman, A., & Indonesia, U. P. (2024). *Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan*. 4(2), 242–254.
- Ika, Y., & Mashud. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Berirama Melalui Metode Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Kelas X Efforts To Improve Rhythmic Gymnastics Learning Outcomes Through The Cooperative Method Of Peer Tutoring For Grade X*. 6(November), 57–64.
- Khaq, M., & Putri, A. F. (2022). *Application Of Peer Tutoring Method To Improve Dancing Skills In Class Iv Traditional Dance Materials At Sd 1 Pangenrejo*. 3(3), 190–200.
- Kristinawati, D., Komalasari, H., & Sudirman, A. (2025). *Ringkang: Jurnal Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari Pembelajaran Tari Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Kelas Inklusi Di Sma Negeri 2 Bandung*. 5(1), 74–85.
- Mahaputri, W., Sitharesmi, R. D., Ohi, R., Djafar, N., Niaga, I., Sendratasik, P., Sastra, F., Budaya, D., Gorontalo, U. N., Sendratasik, P., Sastra, F., Budaya, D., Gorontalo, U. N., Sendratasik, P., Sastra, F., Budaya, D., Gorontalo, U. N., Sendratasik, P., Sastra, F., ... Gorontalo, U. N. (2026). *Metode Tutor Sebaya Untuk Pembelajaran*. 02, 22–29.
- Miles, M., Saldana, J., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Analysis Methods*.
- Nikita, L. P. A., & Sari, A. M. (2024). *Pembelajaran Kreatif Tari Jaipong Tingkat Anak Usia Dini: Tinjauan Pada Sanggar Kartika Chandra Kirana Bekasi*. 6(2), 83–94.

<https://doi.org/10.29408/Tmmt.V6i2.25903>

- Pratiwi, A. R., & Syeilendra. (2026). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Ciek Duo Tigo Implementation Of Ciek Duo Tigo Dance Arts Extracurricular At Smp Negeri 18 Padang*. 6546.
- Puspawati, M., Noviantari, S., & Mirah, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Bahasa (Protasis)*, 3(1).
- Putri, A. F., & Widiyono, Y. (2022). *Efforts To Improve Dancing Skills In Traditional Dance Materials Using Peer Tutoring Methods At Sd Negeri Pangenrejo 1*. 3(2), 177–189.
- Rochmi, A. F. (2023). *Model Pembelajaran Kolaboratif Ekstrakurikuler Seni Tari Di Smk Nahdlatul Ulama (Nu) Gresik*. 12(1), 46–60.
- Sandeka, A. (2023). *Pembelajaran Tari Turak Dewa Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Ekstakurikuler Seni Budaya Di Smp Xaverius 3 Palembang*. 2, 486–493.